

# Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Multi Agama pada Perubahan Perilaku Pergaulan Bebas Siswa Kelas XI SMKN 1 Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali

Dwi Prasetyo R.<sup>1</sup>, Aiunun Nadlif<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [dwiprobiyanto@gmail.com](mailto:dwiprobiyanto@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [ainunnadlif@umsida.ac.id](mailto:ainunnadlif@umsida.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana interaksi siswa di Smkn 1 Negeri Kabupaten Jembrana Provinsi Bali (2) Bagaimana dampak negatif pergaulan bebas di SMK Negeri 1 Kabupaten Jembrana Provinsi Bali (3) Bagaimana pergaulan bebas dalam perspektif pendidikan agama yang ada di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan metode observasi (observasi), wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dampak pergaulan bebas pada siswa di Smkn 1 Negara seperti, penurunan prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil di luar nikah. (2) Jika dihubungkan dengan materi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam, ternyata sudah ada dalam pengajaran yaitu perilaku pengendalian diri (mujahaddah-nafs) yang dijabarkan dalam QS. al-Anfal ayat 72, dan juga terdapat ajaran tentang pergaulan bebas yang meliputi pengertian, dampak negatif dan bahaya dosa besar seperti mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, zina dan lain-lain dan juga dijelaskan bahwa orang tua dan teman bermain harus menjadi figur yang dapat memberikan contoh yang baik. Disebutkan, jumlah seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII di sekolahnya saat ini mencapai 1.473 siswa yang terdiri atas masing-masing 3 jurusan yaitu Akutansi (AK), Pemasaran (PMS) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) yang ada di setiap tingkatan. Yang menurut mereka saat ini tidak mendapat ruangan adalah kelas XI RPL 1 dan 2. Proses pembelajaran di SMKN 1 Negara dilaksanakan pada pagi hari hingga siang hari, sekolah ini juga mempunyai lingkungan yang bersih dan nyaman sehingga menjadikan peserta didik senang dalam proses pembelajaran.

**Keywords:** pembelajaran multi agama, perilaku bebas bergaul

DOI: <https://doi.org/10.47134/academia.v2i3.3>

\*Correspondent: Aiunun Nadlif  
Email: [ainunnadlif@umsida.ac.id](mailto:ainunnadlif@umsida.ac.id)

Received: 03-07-2023

Accepted: 18-08-2023

Published: 03-09-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to describe: (1) How are students interacting at SMKN 1 State, Jembrana Regency, Bali Province (2) How is the negative impact of promiscuity in Smkn 1 State School, Jembrana Regency, Bali Province (3) How is promiscuity in the perspective of existing religious education in Indonesia. This research is a descriptive qualitative research, data collection techniques with the method of observation (observation), interviews and documentation. Data analysis using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, conclusion and verification. Based on the research results show that: (1) The impact of promiscuity on students in Smkn 1 Negara such as, decreased school achievement (study achievement), dropping out of school, pregnancy out of wedlock. (2) If it is connected with the 2013 curriculum material for Islamic religious education, it is found that it is already present in teaching, namely self-control behavior (mujahaddah-nafs) described in QS. al-Anfal verse 72, and there are also teachings about promiscuity which include understanding the meaning, negative effects and dangers of major sins such as drunkenness, taking drugs, adultery and others and it is also explained that parents and playmates must be figures who can set a good example. As for promiscuity and its negative impact in terms of Islamic education, it is the procedure for association between humans and fellow human beings, especially with the opposite sex which leads to the implementation of sex

---

*outside of marriage which has destructive consequences and deviant behavior that leads to promiscuity which is contrary to values. values contained in Islamic education.*

**Keywords:** *multi-religious learning, free association behavior*

---

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia mempunyai ideologi Negara Pancasila yang mengakui eksistensi semua agama dan rakyatnya wajib beragama. Di Indonesia sendiri ada 6 agama yang diakui, yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katholik dan Konghucu. Sebagai landasan utamanya yaitu ketuhanan yang maha Esa, yang berarti bahwa segala produk budaya bersumber pada-Nya. Sebagai bangsa yang beragama tentunya Indonesia memiliki budaya yang cenderung spiritual-religius (Daheri & Warsah, 2019).

Budaya bangsa yang cenderung spiritual-religius tersebut menjadi jati diri bangsa Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai kebudayaan (Moch, 2016). Akan tetapi, nilai-nilai kebudayaan bangsa luntur terkikis modernisasi dari waktu ke waktu. Lunturnya nilai-nilai kebudayaan menjadikan generasi bangsa memiliki watak atau karakter yang kurang baik. Untuk menghindari hancurnya karakter bangsa dan salah pergaulan perlu adanya penerapan pendidikan Agama di sekolah (Hasnita, 2018).

Pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang (Desmiati, & Yana, 2020).

Pergaulan yang ia lakukan akan menggambarkan perilaku dirinya, ketika pergaulannya positif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap dirinya begitu juga sebaliknya ketika pergaulannya negatif akan memberikan dampak yang negatif pula terhadap dirinya (Munthoha & Wekke, 2017).

Siswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada sekolah menengah atas (SMA) Sebagai siswa yang mempunyai kesempatan menempuh pendidikan lebih tinggi seharusnya mempunyai moral dan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mempunyai kesempatan menempuh pendidikan atau anak-anak yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah (Umroh, 2019).

Dalam sudut pandang Islam mengenai pergaulan bebas sangatlah dilarang dan itu sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Menurut surat An Nur ayat 2 dan Al Isra ayat 32, Islam sangat menentang pergaulan bebas karena pergaulan bebas mendekatkan manusia pada zina dan hal tersebut sangat dibenci Allah SWT. Pandangan Agama Hindu mengenai Seks dan pergaulan bebas, Seks diluar perkawinan yang sah dianggap zina, dalam ajaran Hindu disebut Paradara. Agama telah memberikan batasan hal-hal mana yang digolongkan kedalam perzinahan. Pembatasan ini ditemukan didalam kitab Arthasastra dan kitab-kitab lainnya (Fahimah, 2019).

Beberapa sloka Arthasastra yang menguraikan pembatasan sejauh mana hal yang dianggap perzinahan, seperti kutipan berikut: "Jika pria dan wanita, dengan harapan untuk

melakukan hubungan seks, menggunakan gerak kaki atau secara rahasia mengadakan percakapan yang tidak sopan (percakapan yang bernada porno), denda untuk wanita adalah dua puluh empat pana, dua kali lipat untuk pria (48 pana). Bagi yang menyentuh rambut, ikatan pakaian bawah, gigi, kuku. Dendanya terendah untuk kekerasan (akan dikenakan), dua kali lipat untuk pria" (Yuniastuti, 2008).

Penanggulangan Seks Bebas dikalangan Remaja pencegahan seks bebas dapat dilakukan dengan pemahaman akan ajaran agama, terutama konsep hukum karmaphala, hal baik yang ditanam maka hal baik pula yang dipetik. "Sesuai dengan benih yang telah ditaburkan begitulah buah yang akan dipetikinya, pembuat kebaikan akan mendapat kebaikan, pembuat kejahatan akan memetik kejahatan pula" (Danuri & Maisaroh, 2019).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Pendekatan (field research) ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang ada di lapangan berkaitan dengan perilaku siswa (Danuri & Maisaroh, 2019). Subyek penelitian yang ada di SMKN 1 Negara. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahmadi, 2011).

Teknik analisis menurut Miles dan Huberman merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, kemudian dianalisis (Danuri & Maisaroh, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Negara. Hal ini karena peneliti menjadi key instrument dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan (Danuri & Maisaroh, 2019).

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode. Yaitu, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Bapak H.M.Arif Andriansyah, S.E selaku kepala sekolah dan Guru PAI, Bapak Akrom Aminudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum, Bapak Miftahul Fauzi, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMKN 1 Negara, siswaswi kelas XI Akuntansi (Danuri & Maisaroh, 2019).

Manajemen kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menuju perbaikan dalam proses penyampaian materi di kelas. Maka dari itu, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Hair, 2017).

Dalam setiap pergaulan yang dilakukan oleh mahasiswa pastinya terdapat faktor yang mempengaruhi pergaulannya, ini juga terjadi di lingkungan sekolah SMKN 1 Negara. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pergaulan siswa di SMKN 1 Negara (Danuri & Maisaroh, 2019).

Jika para dokter di abad modern ini mencanangkan motto untuk masyarakat bahwa: menjaga kesehatan itu lebih baik daripada mengobati, maka Islam sejak berabad-abad yang silam, sebenarnya sudah memiliki istilah yang senada dengan itu yakni; Saddu adz-dzari'ah, yang artinya menutup semua jalan yang mengarah kepada terjadinya sesuatu yang dilarang (Fadlillah, 2018).

Di satu segi masalah seks sangat bebas seperti di kalangan orang-orang materialistis. Dan disegi lain dibatasi semaksimal mungkin, seperti di kalangan orang-orang sufi yang ekstrim. Akan tetapi, Islam mempunyai posisi tersendiri dalam mengaturnya. Tujuan dari pengaturan ini ialah untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks. Jika kita mempelajari atau membaca lembaran-lembaran sejarah tentang keadaan berbagai bangsa di masa lampau yang mengalami kehancuran maka, kita akan mengetahui bahwa kehancuran itu disebabkan oleh kebebasan seks (El Iq Bali & Fadli, 2019).

Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat. Maka pengendalian hawa nafsu sebagai jihad terbesar sepanjang hidup dengan kepatuhan dan keimanan pada ajaran agama. Dengan hal ini dapat mencegah hubungan terlalu jauh sebelum menikah. Bagi yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsu seyogyanya melaksanakan pernikahan dengan dasar kesiapan dari kedua pasangan secara kepribadian, kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik serta sikap mengedepankan rasa tanggung jawab. Dan tak lupa syarat pernikahan ini haruslah berdasar perasaan saling cinta-mencintai dan harga-menghargai (Hair, 2017). Sudah semestinya generasi muda menghindari budaya berpacaran yang mana pacaran merupakan budaya asing yang belepotan syahwat dan birahi. Bahkan ketika cinta itu tumbuh semakin dewasa, syahwat dan birahi tidak lagi menjadi tujuan yang memiliki arti. Dalam bentuknya yang dewasa itu, cinta lebih kentara dengan wujud kepasrahan, keikhlasan, dan peneguhan eksistensi.[2]

## Simpulan

Berdasarkan analisis diatas yang dilakukan oleh peneliti temukan dilapangan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran.

Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

2. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Efektifitas Pembelajaran berasal dari siswa sendiri yang ditandai dengan senangnya siswa terhadap mata pelajaran PAI. Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas. Selain murid dan guru, sarana dan prasarana yang tersedia di kelas juga faktor penentu. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah manajemen kelas. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu juga berasal dari siswa itu sendiri yang ditandai dengan masih adanya siswa yang bermain-main selama pelajaran berlangsung. Selain itu juga tidak meratanya penyebaran AC dan LCD di setiap kelas menjadi kendala. Dan kurangnya perhatian siswa dalam hal merawat fasilitas-fasilitas yang ada dalam kelasnya.

### Daftar Pustaka

- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats*, 13(1), 3. doi: 10.24260/at-turats.v13i1.1285.
- Yasyakur Moch. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, 05, 1175–1183.
- Hasnita, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Pasar Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018. Retrieved From <http://repository.helvetia.ac.id/>
- Desmiati, N., & Yana, M. (2020). Analisis Pengetahuan Ibu Hamiltentang Perilaku Seksual Pada Kehamilan Trimester 3 Di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan. *J. Kesehat.*, 8(1), 23–28. Retrieved From <http://stikesbanten.ac.id/ojs/index.php/kesehatan/article/view/80>
- Munthoha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Cendekia J. Educ. Soc.*, 15(2), 241. doi: 10.21154/cendekia.v15i2.1153.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *Ta'lim J. Stud. Pendidik. Islam*, 2(2), 208–225.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Hawa*, 1(1). doi: 10.29300/hawapgsa.v1i1.2228.
- Yuniastuti, A. (2008). Gizi dan Kesehatan.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi Penelitian. Retrieved From <http://repository.upy.ac.id/2283/1/metopen%20pendidikan-danuri.pdf>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Retrieved From <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/pengantar%20metodologi%20penelitian.pdf>
- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif.
- Ramadana, M. A. (2021). Perbandingan Konsep Pendidikan Akhlak KH Ahmad Dahlan dengan Badiuzzaman Said Nursi. Retrieved From <http://eprints.umpo.ac.id/8329/4/bab%202.pdf>

- 
- Fadlillah, M. (2018). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan di Indonesia. *J. Dimens. Pendidik. Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–24.
- El Iq Bali, M. M., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Palapa*, 7(1), 1–14. doi: 10.36088/palapa.v7i1.164.
- Hair, M. A. (2018). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Ahsan Media*, 1(1), 97725496–97725498.